

KAJIAN PEMAHAMAN MAHASISWA UPI BUMI SILIWANGI TERHADAP ECO-FRIENDLY PACKAGING DAN SARAN TERHADAP PENERAPAN PRAKTIK BERKELANJUTAN

Adiba Farhatunnisa Az-Zahra¹, Nayla Destya², Chania Rayi Zulfah³
adibafarhatunnisa29@upi.edu¹, 6xannay@upi.edu², chaniazrr@upi.edu³
Universitas Pendidikan Indonesia

ABSTRAK

Konsep ramah lingkungan kini mulai mendapat perhatian dan mulai diterapkan di Indonesia. Kerusakan lingkungan menjadi alasan utama perlunya perhatian terhadap konsep ini guna menciptakan lingkungan yang berkelanjutan. Salah satu penerapannya adalah dengan beralih ke penggunaan eco-friendly packaging (kemasan ramah lingkungan). Dalam kajian ini, diteliti persepsi, pemahaman, serta saran dari mahasiswa UPI, khususnya yang berada di Kampus Bumi Siliwangi, terhadap implementasi yang dapat dilakukan atau ditingkatkan dalam penerapan eco-friendly packaging. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menyebarkan angket (kuisisioner) kepada mahasiswa. Angket ini melibatkan 43 responden yang mewakili setiap fakultas yang ada di UPI Kampus Bumi Siliwangi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa UPI Bumi Siliwangi sudah memahami dan cukup familiar dengan konsep eco-friendly packaging. Penggunaan kemasan ramah lingkungan dalam jangka panjang dinilai lebih baik untuk lingkungan dan telah dipahami oleh sebagian responden, meskipun masih ada yang ragu-ragu atau belum sepenuhnya yakin. Meskipun kesadaran terhadap pentingnya penggunaan kemasan ramah lingkungan tergolong cukup tinggi, implementasinya masih menghadapi kendala, seperti harga yang relatif mahal, keterbatasan distribusi produk, serta kurangnya edukasi. Oleh karena itu, dibutuhkan kolaborasi antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat melalui regulasi, insentif, serta edukasi yang masif untuk mendorong adopsi eco-friendly packaging secara lebih luas.

Kata Kunci: Eco-Friendly Packaging, Persepsi Mahasiswa, Kesadaran Lingkungan.

PENDAHULUAN

Industri logistik memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi serta memperkuat aktivitas perdagangan global. Selain meningkatkan efisiensi rantai pasok, sektor ini juga berkontribusi besar terhadap keberlanjutan pasokan barang dan jasa. Namun, di balik kontribusi positif tersebut, sektor logistik juga menyumbang dampak negatif terhadap lingkungan, antara lain berupa peningkatan emisi karbon, konsumsi energi, serta limbah dari kemasan yang tidak ramah lingkungan. (Dianti, 2024)

Seiring meningkatnya kesadaran akan isu perubahan iklim dan pentingnya pembangunan berkelanjutan, sektor logistik dituntut untuk bertransformasi menuju praktik yang lebih ramah lingkungan (Judijanto et al., 2025). Salah satu langkah konkret dalam mewujudkan transformasi tersebut adalah dengan menerapkan kemasan ramah lingkungan (eco-friendly packaging) (Rahma et al., 2024). Penggunaan kemasan berkelanjutan tidak hanya dapat mengurangi dampak ekologis dari plastik sekali pakai dan bahan sulit terurai, tetapi juga mencerminkan komitmen perusahaan terhadap kepedulian terhadap lingkungan.

Di Indonesia, penerapan konsep logistik hijau dan kemasan ramah lingkungan masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa di antaranya meliputi rendahnya tingkat pemahaman pelaku industri maupun konsumen, biaya implementasi yang relatif tinggi, serta kurangnya regulasi dan standarisasi yang kuat. Hendrawati et al. (2021), dalam jurnal *Green Logistics Practices and Their Impact on Sustainable Performance*, menyatakan bahwa peningkatan kesadaran terhadap isu lingkungan dan penerapan teknologi ramah lingkungan secara signifikan dapat meningkatkan kinerja berkelanjutan perusahaan logistik.

Selain dari sisi industri, pemahaman masyarakat umum dan mahasiswa terhadap konsep kemasan ramah lingkungan juga menjadi faktor penting dalam mendukung

keberhasilan praktik ini. Mahasiswa, sebagai agen perubahan, perlu memiliki kemampuan yang lebih luas daripada sekadar menguasai materi pelajaran (Damayanti et al., 2023), termasuk dalam hal memahami dan menerapkan prinsip keberlanjutan dalam kehidupan sehari-hari. (Mutmainah et al., 2022) mengungkapkan bahwa pengetahuan konsumen terhadap karakteristik dan manfaat produk ramah lingkungan berpengaruh terhadap keputusan pembelian mereka. Artinya, semakin tinggi pemahaman seseorang terhadap konsep dan manfaat eco-friendly packaging, maka semakin besar pula kecenderungannya untuk memilih produk yang menggunakan kemasan tersebut.

Namun, saat ini kesadaran masyarakat Indonesia dalam mengurangi penggunaan kantong plastik sekali pakai masih tergolong rendah. Menurut Achmad Ismail (2017), perlu adanya interaksi dua arah antara perusahaan dan konsumen melalui edukasi, promosi, serta penyebaran informasi baik melalui media online maupun offline untuk menumbuhkan kesadaran terhadap dampak negatif penggunaan plastik. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi, komunikasi, dan standarisasi masih perlu dikembangkan secara menyeluruh.

Lebih lanjut, aspek bahasa juga memiliki peran penting dalam menyampaikan makna dan tujuan dari konsep keberlanjutan. Ketidakhahaman terhadap istilah-istilah seperti "eco-friendly", "eco packaging", atau "sustainable" dapat menjadi hambatan dalam proses adopsi dan implementasi kemasan ramah lingkungan di masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk menelaah sejauh mana pemahaman masyarakat terhadap istilah-istilah tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa permasalahan utama dalam penelitian ini adalah masih rendahnya tingkat pemahaman dan kesadaran masyarakat Indonesia terhadap makna dan manfaat eco-friendly packaging, yang berdampak pada belum optimalnya implementasi praktik logistik berkelanjutan.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji tingkat pemahaman masyarakat terhadap konsep eco-friendly packaging serta dampaknya terhadap penerapan praktik berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini juga menelaah aspek bahasa dan perilaku masyarakat dalam memahami serta merespons istilah-istilah yang berkaitan dengan keberlanjutan, dengan harapan dapat merumuskan solusi guna meningkatkan kesadaran dan partisipasi aktif dalam penggunaan kemasan ramah lingkungan. Dengan demikian, diharapkan praktik berkelanjutan dapat terwujud dan mendorong terciptanya ekosistem konsumsi dan produksi yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penyebaran angket atau kuisioner yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa UPI Kampus Bumi Siliwangi terhadap kemasan ramah lingkungan (eco-friendly packaging), serta bagaimana persepsi dan saran mereka terhadap peran kemasan tersebut dalam mendukung praktik berkelanjutan. Selain itu, dalam kuisioner juga disediakan kolom pendapat terbuka sebagai pelengkap untuk menggali pandangan yang lebih mendalam dari responden.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan mengambil minimal satu mahasiswa dari setiap fakultas yang ada di UPI Kampus Bumi Siliwangi. Data kuantitatif dari kuisioner dianalisis secara deskriptif dengan bantuan software seperti Microsoft Excel untuk melihat persentase, kecenderungan jawaban, serta tingkat pemahaman responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kesadaran Mahasiswa terhadap Eco-Friendly Packaging

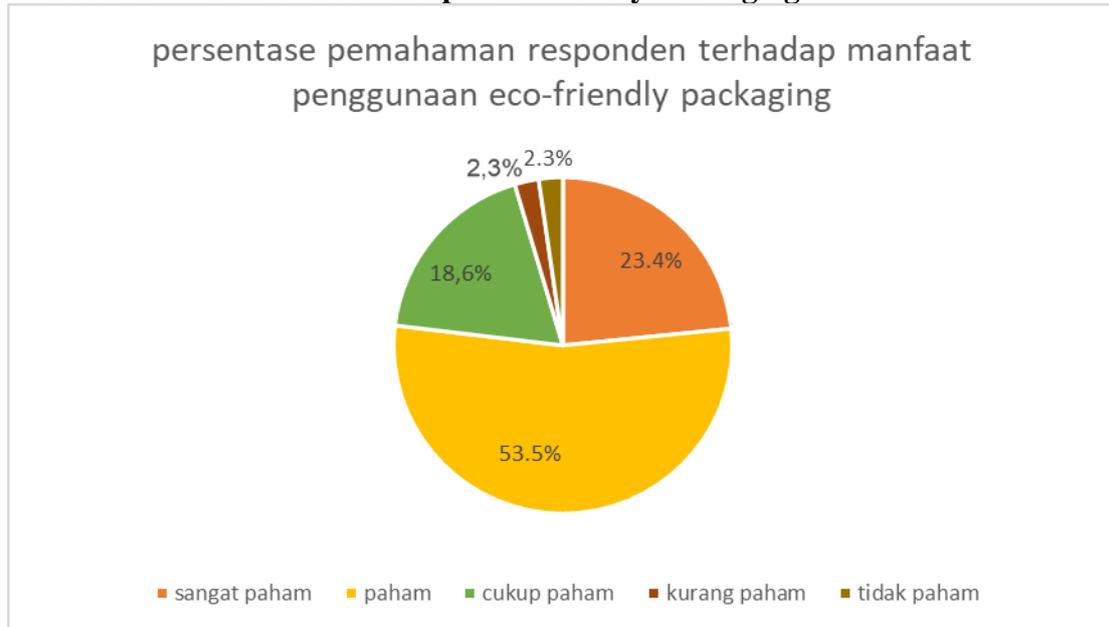


Diagram 1: Persentase pemahaman terhadap manfaat penggunaan eco-friendly packaging.

Analisis pemahaman terhadap manfaat penggunaan eco-friendly packaging disajikan pada Diagram 1: persentase pemahaman responden terhadap manfaat penggunaan eco-friendly packaging. Berdasarkan diagram tersebut, sebanyak 53,5% responden menyatakan sudah paham, dan 23,4% menyatakan sangat paham mengenai manfaat penggunaan eco-friendly packaging. Sementara itu, 18,6% responden menyatakan cukup paham. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah mengenali bahkan sangat memahami manfaat dari eco-friendly packaging. Namun, masih terdapat 2,3% responden yang menyatakan kurang paham, dan 2,3% lainnya tidak memahami sama sekali manfaat dari kemasan ramah lingkungan tersebut.

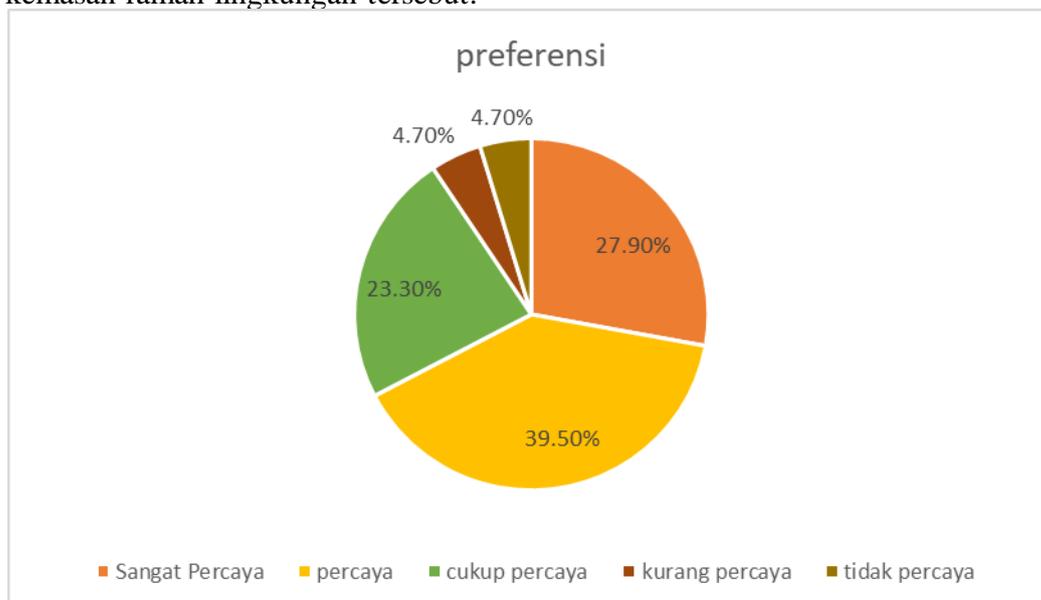


Diagram 2: persentase tingkat kepercayaan responden bahwa eco-friendly packaging lebih baik daripada kemasan konvensional dalam jangka Panjang

Analisis mengenai tingkat kepercayaan mahasiswa UPI Bumi Siliwangi bahwa eco-

friendly packaging lebih baik daripada kemasan konvensional dalam jangka panjang disajikan pada Diagram 2. Persentase mahasiswa yang sangat percaya bahwa eco-friendly packaging lebih baik dibandingkan kemasan konvensional adalah sebesar 27,90% atau berjumlah 12 responden. Sementara itu, mahasiswa yang percaya bahwa eco-friendly packaging lebih baik berjumlah 17 responden atau 39,50%, dan yang cukup percaya sebanyak 10 responden atau 23,30%. Selanjutnya, mahasiswa yang kurang percaya sebanyak 4,70% atau 2 responden, dan yang tidak percaya juga sebanyak 4,70% atau 2 responden. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kepercayaan di kalangan mahasiswa UPI Bumi Siliwangi. Jika dilihat dari persentase tingkat kepercayaan, mahasiswa yang sangat percaya, percaya, dan cukup percaya terhadap keunggulan eco-friendly packaging mencapai 90,7%, jauh lebih tinggi dibandingkan mereka yang kurang percaya dan tidak percaya. Dalam penelitian ini, hasil tersebut menunjukkan adanya kecenderungan positif terhadap penggunaan eco-friendly packaging di kalangan mahasiswa UPI Bumi Siliwangi. Mayoritas responden menunjukkan tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap keunggulan kemasan ramah lingkungan dibandingkan kemasan konvensional dalam jangka panjang. Hal ini mencerminkan bahwa kesadaran akan pentingnya kemasan ramah lingkungan sudah mulai tumbuh di kalangan mahasiswa UPI Bumi Siliwangi.

B. Penggunaan dan Penerapan Eco-friendly Packaging menurut mahasiswa

Berdasarkan beberapa pertanyaan yang diajukan dalam kuisioner, diperoleh hasil bahwa terdapat tingkat kesadaran yang cukup tinggi terhadap eco-friendly packaging di kalangan masyarakat. Namun demikian, tingkat familiaritas terhadap istilah tersebut masih tergolong rendah. Sebagian besar responden (41,9%) memiliki pengetahuan rata-rata mengenai kemasan ramah lingkungan, sementara hanya sebagian kecil (16,3%) yang merasa sangat akrab dengan konsep tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun istilah tersebut mulai dikenal, pemahaman yang mendalam mengenai implementasi dan manfaatnya belum merata di tengah masyarakat. Oleh karena itu, penyebaran informasi dan edukasi lebih lanjut mengenai eco-friendly packaging sangat diperlukan agar masyarakat dapat lebih memahami dan menerapkannya secara optimal.

Dalam hal dampak positif terhadap lingkungan, mayoritas responden (64,3%) percaya bahwa kemasan ramah lingkungan dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Hal ini mencerminkan adanya kesadaran ekologis yang tinggi, dengan masyarakat yang semakin peduli terhadap keberlanjutan dan pengurangan sampah plastik. Temuan ini diperkuat oleh data bahwa 65,1% responden setuju bahwa kemasan ramah lingkungan dapat mengurangi limbah plastik, sehingga mendukung pandangan bahwa kemasan berkelanjutan merupakan solusi potensial dalam menghadapi permasalahan sampah plastik yang semakin meningkat.

Meskipun kesadaran akan pentingnya kemasan ramah lingkungan cukup tinggi, data menunjukkan bahwa frekuensi penggunaan produk dengan kemasan ramah lingkungan masih terbatas. Sebanyak 41,9% responden mengaku hanya kadang-kadang menggunakan produk dengan kemasan tersebut, dan hanya 9,3% yang menggunakannya secara rutin. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kesadaran dan perilaku konsumsi berkelanjutan. Faktor-faktor seperti ketersediaan produk, harga, dan kenyamanan diduga menjadi penyebab rendahnya tingkat penggunaan tersebut.

Menariknya, meskipun penggunaan produk dengan kemasan ramah lingkungan masih rendah, preferensi konsumen terhadap produk berkemasan ramah lingkungan dalam belanja daring menunjukkan tren positif. Sebanyak 51,2% responden menyatakan kemungkinan besar akan memilih produk dengan kemasan ramah lingkungan saat berbelanja secara online. Hal ini mengindikasikan adanya potensi pasar yang berkembang, khususnya di

sektor e-commerce.

Penerapan eco-friendly packaging dalam sektor logistik juga memperoleh perhatian besar dari responden. Sebanyak 79% menyatakan bahwa penerapan kemasan ramah lingkungan dalam logistik dianggap penting atau sangat penting. Temuan ini menegaskan bahwa sektor logistik memiliki peran strategis dalam mendukung keberlanjutan dan menciptakan rantai pasok yang lebih ramah lingkungan.

Namun demikian, harga masih menjadi faktor utama yang memengaruhi keputusan penggunaan kemasan ramah lingkungan. Sebagian besar responden menyatakan bahwa harga yang tinggi menjadi hambatan utama dalam adopsi eco-friendly packaging. Hal ini menunjukkan adanya kontradiksi antara kesadaran lingkungan dan realitas ekonomi. Dengan kata lain, meskipun masyarakat mulai memahami pentingnya kemasan ramah lingkungan, pertimbangan biaya tetap menjadi kendala utama. Oleh karena itu, strategi harga yang kompetitif menjadi penting dalam mendorong adopsi secara luas, tidak cukup hanya dengan kampanye kesadaran lingkungan.

Persepsi terhadap keberadaan kemasan ramah lingkungan di lingkungan sekitar juga masih tergolong moderat. Mayoritas responden mengaku hanya kadang-kadang menemukannya, yang mencerminkan terbatasnya distribusi dan eksposur produk ramah lingkungan di pasar lokal. Namun demikian, sebagian besar responden menyatakan kesediaannya untuk membayar lebih guna memperoleh produk dengan kemasan ramah lingkungan. Ini menunjukkan bahwa terdapat potensi pasar yang menjanjikan, asalkan produk tersebut dapat memberikan nilai tambah yang nyata.

Terakhir, aspek edukasi publik terbukti memegang peranan penting. Para responden menyatakan bahwa edukasi berpengaruh besar dalam mendorong perubahan perilaku konsumsi. Dengan demikian, peningkatan pemahaman masyarakat mengenai dampak kemasan terhadap lingkungan memiliki peluang besar untuk memperkuat adopsi eco-friendly packaging. Temuan ini menjadi sinyal penting bagi pembuat kebijakan, pelaku usaha, maupun komunitas lingkungan bahwa edukasi perlu berjalan seiring dengan inovasi harga dan distribusi, demi mempercepat transisi menuju praktik konsumsi yang lebih berkelanjutan.

C. Saran dan Pendapat Mahasiswa terhadap penerapan Eco-friendly packaging dalam praktik berkelanjutan

Berdasarkan hasil angket yang telah disebar, ditemukan bahwa hal mendesak yang perlu dilakukan untuk meningkatkan penggunaan eco-friendly packaging di Indonesia adalah memberikan edukasi terhadap masyarakat. Edukasi ini bertujuan agar masyarakat memahami dampak jangka panjang dari penggunaan kemasan plastik terhadap lingkungan serta pentingnya beralih ke kemasan ramah lingkungan. Selain itu, masyarakat juga perlu diberikan pemahaman mengenai berbagai jenis kemasan ramah lingkungan yang tersedia.

Di samping edukasi, diperlukan pula regulasi yang mendukung penggunaan kemasan ramah lingkungan. Hal ini mencakup pelarangan bertahap terhadap penggunaan kemasan plastik konvensional dan penetapan standar nasional terkait penggunaan kemasan ramah lingkungan. Langkah-langkah ini dapat memberikan arah dan kepastian bagi pelaku usaha serta mendorong percepatan adopsi kemasan berkelanjutan.

Namun demikian, penggunaan kemasan ramah lingkungan masih menghadapi tantangan biaya yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan kemasan plastik konvensional. Kondisi ini menjadi kendala bagi sebagian konsumen dan pelaku usaha yang sudah memiliki keinginan untuk beralih, tetapi terbatas oleh faktor ekonomi. Oleh karena itu, dibutuhkan adanya insentif dan subsidi dari pemerintah bagi perusahaan-perusahaan yang menerapkan kemasan ramah lingkungan. Selain itu, pengurangan pajak serta pengembangan dan inovasi terhadap jenis kemasan ramah lingkungan yang lebih ekonomis

juga akan sangat membantu penerapan ini.

Penggunaan kemasan ramah lingkungan oleh responden masih tergolong rendah, salah satunya disebabkan oleh keterbatasan pelaku usaha yang sudah mengimplementasikannya. Penyebaran penggunaannya pun belum merata dan saat ini masih terkonsentrasi di kota-kota besar. Untuk mendorong peningkatan adopsi kemasan ramah lingkungan secara luas, diperlukan kolaborasi yang erat antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat. Dengan sinergi tersebut, diharapkan implementasi kemasan ramah lingkungan dapat berjalan lebih optimal serta mendukung tercapainya tujuan praktik konsumsi dan produksi berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil meta-analisis terhadap 15 artikel jurnal nasional yang relevan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan E-LKPD berbasis mastery learning terintegrasi nilai keislaman memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa, khususnya pada materi logaritma. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata dari pre-test ke post-test sebesar 20.41 poin (rata-rata gain sebesar 36,6%), korelasi yang sangat kuat ($r = 0,990$), serta hasil uji paired sample t-test yang menunjukkan nilai signifikansi $p < 0.05$.

Lebih lanjut, nilai effect size rata-rata sebesar 0.99 menempatkan seluruh studi dalam kategori efek besar, yang berarti pendekatan ini memberikan dampak kuat secara kognitif terhadap hasil belajar siswa. Penerapan pendekatan ini juga terbukti efektif pada berbagai jenjang pendidikan dan wilayah, dengan pengaruh tertinggi ditemukan pada jenjang SMP kelas IX dan wilayah Pulau Jawa.

Selain meningkatkan kemampuan akademik, integrasi nilai-nilai keislaman dalam E-LKPD juga turut membentuk karakter spiritual siswa, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Oleh karena itu, model pembelajaran ini tidak hanya relevan dengan pendekatan saintifik dan kurikulum merdeka, tetapi juga sejalan dengan penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keagamaan.

Saran untuk peneliti artikel berikutnya adalah agar kami dapat menggunakan lebih banyak artikel sebagai referensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, W., Fuadin, A., & Wijaya Abdul Rozak, R. (2023). Analisis Dan Redesain Rps Berbasis Riset Untuk Meningkatkan Kemampuan 6C Mahasiswa Pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia. *Semantik*, 12(2), 251–264. <https://doi.org/10.22460/semantik.v12i2.p251-264>
- Dianti, A. R. (2024). IMPLEMENTASI GREEN LOGISTIK DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING NASIONAL GUNA MENGHADAPI ERA SOCIETY 5.0. *Jurnal Bisnis, Logistik Dan Supply Chain*, 4.
- Judijanto, L., Mardiah, A., & Juliandi, Y. (2025). Tren Kewirausahaan Digital Hijau : Analisis Bibliometrik. 3(02), 123–135. <https://doi.org/10.58812/sek.v3i02>
- Mutmainah, I., Sonani, N., Wahidhani, E. H., & Rumna. (2022). Community Perception and Preference on The Purchase Decision of Environmentally Friendly Products. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(6), 4104–4112. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Rahma, R. A., Debora, F., & Rahmani, H. F. (2024). Peningkatan pengetahuan home-industry Opak Pajaten dalam penggunaan eco- friendly packaging “ Honeycomb Paperwrap ” dalam penerapan green-economy. 8, 523–529.